

Efektivitas Program Desa Tangguh Bencana dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Masyarakat di Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat

Abdul Azizul Ghaffar¹, Ibrahim Ali²

¹Mahasiswa Magister Ilmu Lingkungan, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Mataram

²Dosen Magister Ilmu Lingkungan, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Mataram

ghafar1fc@gmail.com

Keywords:

Disaster resilient villages, Preparedness, Disasters,

Abstract: The Disaster-Resilient Village Program (Destana) is a concept developed in Indonesia to strengthen the resilience of village communities against natural disasters. This program aims to reduce disaster risk by enhancing the capacity of communities to recognize, respond to, and recover from disasters. This study aims to evaluate the effectiveness of the Disaster-Resilient Village Program in improving community preparedness in West Lombok Regency, West Nusa Tenggara. The research methodology employs a qualitative approach with descriptive methods. Data were obtained through in-depth interviews, data observation, and document analysis related to the Disaster-Resilient Village Program. The results indicate that the program has been effective; however, a hindering factor remains the limited participation of some community members in the program's activities. This research is expected to provide insights for policymakers to further enhance the effectiveness of the Disaster-Resilient Village Program in increasing community preparedness in West Lombok Regency.

Kata Kunci:

Desa tangguh bencana, Kesiapsiagaan, Bencana

Abstrak: Program Desa Tangguh Bencana (Destana) adalah konsep yang dikembangkan di Indonesia untuk memperkuat ketahanan komunitas desa terhadap bencana alam. Program ini bertujuan untuk mengurangi risiko bencana melalui peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengenali, merespons, dan memulihkan diri dari bencana. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas Program Desa Tangguh Bencana dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat di Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Metode penelitian penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi data, dan analisis dokumen terkait Program Desa Tangguh Bencana. Hasil penelitian efektivitas program desa tangguh bencana sudah berjalan dengan efektif dan terdapat factor penghambat yaitu masih ada sedikit Masyarakat yang belum ikut partisipasi dalam kegiatan desa tangguh bencana. Penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi pembuat kebijakan untuk meningkatkan efektivitas Program Desa Tangguh Bencana dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat di Kabupaten Lombok Barat.

Article History:

Received: 25-05-2024

Online : 15-06-2024



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Bencana merupakan rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis (Danil, 2021). Kabupaten Lombok Barat terletak antara 115°46' hingga 116°20' Bujur Timur, dan 8°25' hingga 8°55' Lintang Selatan. Berdasarkan kondisi geografisnya, Kabupaten Lombok Barat dibagi menjadi tiga wilayah utama: daerah pegunungan, daerah berbukit-bukit dan daerah dataran rendah.

Tabel 1.1 Indeks Resiko Bencana Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat (2023)

NO	KABUPATEN/KOTA	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	KELAS RISIKO 2023
1	SUMBAWA	150.00	150.00	150.00	150.00	150.00	150.00	150.00	150.00	137.58	SEDANG
2	BIMA	209.20	142.51	139.36	137.43	129.95	129.95	129.72	132.93	130.80	SEDANG
3	LOMBOK TENGAH	168.40	168.40	168.28	166.12	157.08	157.08	146.99	136.01	127.55	SEDANG
4	LOMBOK TIMUR	180.40	180.40	172.76	157.06	142.75	142.75	137.88	127.12	118.94	SEDANG
5	SUMBAWA BARAT	152.40	152.40	152.40	152.40	142.30	142.30	128.53	128.53	118.21	SEDANG
6	LOMBOK BARAT	205.20	205.20	205.20	181.20	161.83	161.83	145.84	129.66	116.90	SEDANG
7	LOMBOK UTARA	152.40	152.40	139.00	120.62	106.91	106.91	94.50	102.71	112.79	SEDANG
8	DOMPU	184.40	128.23	123.12	111.36	111.36	111.36	107.21	109.11	108.88	SEDANG
9	KOTA BIMA	170.80	106.69	104.03	94.91	89.37	89.37	92.61	92.23	92.00	SEDANG
10	KOTA MATARAM	149.20	101.71	96.68	96.68	88.95	88.95	90.03	90.03	90.03	SEDANG

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, Kabupaten Lombok Barat menempati urutan keenam dalam Indeks Risiko Bencana (IRBI) periode 2015-2023 dengan kategori indeks risiko bencana sedang. Data tersebut juga menunjukkan bahwa Kabupaten Lombok Barat mengalami penurunan indeks risiko bencana setiap tahunnya, dari kategori risiko tinggi menjadi risiko sedang. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap penurunan indeks risiko bencana di Kabupaten Lombok Barat adalah pelaksanaan program Desa Tangguh Bencana yang dilakukan oleh BPBD Lombok Barat dan BPBD Provinsi NTB bersama masyarakat desa.

Program Desa Tangguh Bencana (Destana) adalah konsep yang dikembangkan di Indonesia untuk memperkuat ketahanan komunitas desa terhadap bencana alam. Program ini bertujuan untuk mengurangi risiko bencana melalui peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengenali, merespons, dan memulihkan diri dari bencana. Program ini merupakan program yang dikembangkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dalam melaksanakan PRBBK (Pengelolaan Resiko Bencana Berbasis Komunitas). Desa/Kelurahan Tangguh Bencana adalah desa/kelurahan yang memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi dan menghadapi potensi ancaman bencana, serta memulihkan diri dengan segera dari dampak-dampak bencana yang merugikan (Perka, n.d.). Program Destana ini di laksanakan oleh setiap tingkat Desa/Kecamatan terutama pada daerah yang rawan bencana. Hal ini juga diperkuat dengan ditetapkannya Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Kelurahan/Desa Tangguh Bencana. Melalui Destana suatu desa akan mempunyai ketangguhan terhadap bencana. Dari indeks risiko bencana menunjukkan bahwa Kabupaten Lombok Barat berpotensi mengalami banyak sekali bencana, baik pada musim hujan maupun musim kemarau, termasuk banjir, gempa bumi, tanah longsor, kekeringan, dan tanah bergerak dan banjir rob.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas program desa tangguh bencana di kabupaten Lombok barat diukur menggunakan 4 indikator menurut (Budiani, 2007) yaitu Ketepatan sasaran program, Sosialisasi program, Tujuan program, dan Pemantauan program.

Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas program desa tangguh bencana dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat di Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat.

B. METODE

Penelitian ini tentang efektivitas program desa tangguh bencana dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat di Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat menggunakan teori pengukuran efektivitas seperti yang dikemukakan oleh (Budiani, 2007) yaitu Ketepatan sasaran program, Sosialisasi program, Tujuan program, dan Pemantauan program. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian: Ani Ratnawati S.T (Analisis Pengurangan Resiko Bencana BPBD Provinsi Nusa Tenggara Barat). Data dikumpulkan melalui Teknik wawancara, observasi data dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efektivitas Program Desa Tangguh Bencana Di Kabupaten Lombok Tengah

Untuk melihat seberapa efektif pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana di Kabupaten Lombok Barat diukur menggunakan 4 indikator menurut (Budiani, 2007) yaitu Ketepatan sasaran program, Sosialisasi program, Tujuan program, dan Pemantauan program.

Ketepatan sasaran program

Ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam menganalisis mengenai ketepatan sasaran program, terdapat tiga indikator yaitu ditujukan untuk masyarakat, pejabat pemerintahan, dan komunitas.

Tabel 1. Desa dan Kelurahan Tangguh Bencana (Destana) di Provinsi Nusa Tenggara Barat

REKAPITULASI DESA DAN KELURAHAN TANGGUH BENCANA (DESTANA) PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2023										
No	KABUPATEN	JUMLAH KECAMATAN	JUMLAH DESA	JUMLAH KELURAHAN	TOTAL DESA/ KELURAHAN	USULAN DESTANA (RPJMD 2018-2023)	DESTANA TERBENTUK (DbaseBPBD & Bappeda)	DESTANA TERBENTUK (data OPD KLH)	BELUM DESTANA (RPJMD 2018-2023)	USULAN BLM DESTANA (RPJMD 2024-2028)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10 (7-8)	11 (6-8)
1	KOTA MATARAM	6	0	50	50	28	17	0	11	33
2	LOMBOK UTARA	5	43		43	38	40	0	-2	3
3	LOMBOK BARAT	10	119	3	122	65	54	15	11	68
4	LOMBOK TENGAH	12	142	12	154	59	48	17	11	106
5	LOMBOK TIMUR	21	239	15	254	59	53	5	6	201
	JUMLAH P. LOMBOK :	54	543	80	623	249	212	37	37	411
6	SUMBAWA BARAT	8	58	7	65	25	9	24	16	56
7	SUMBAWA	24	157	8	165	43	18	57	25	147
8	DOMPU	8	72	9	81	34	34	25	0	47
9	BIMA	18	191		191	48	60	39	-12	131
10	KOTA BIMA	5	0	41	41	35	41	0	-6	0
	JUMLAH P. SBW :	63	478	65	543	185	162	145	23	381
	JUMLAH	117	1021	145	1166	434	374	182	60	792
				1166			556			

Sumber : Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan, BPBD NTB. Desember 2023

Berdasarkan Tabel 1 bahwa jumlah Desa di Kabupaten Lombok Barat yang sudah sudah terbentuk Destana berjumlah 54 Desa dari jumlah total Desa yang ada di Kabupaten Lombok barat yaitu 119 Desa.

Sasaran yang pertama adalah masyarakat. Bentuk partisipasi dari masyarakat yang dimaksud adalah keterlibatan aktif masyarakat dari mulai pembentukan Destana di masing-masing desa/kelurahannya, partisipasi dalam kegiatan sosialisasi maupun gladi mengenai kebencanaan, dan kemudian dapat menerapkan pengetahuan mengenai kesiapsiagaan bencana pada saat terjadi bencana.

Sasaran program selanjutnya dari program Destana adalah pemerintah. Peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan program, karena pemerintahlah yang menyusun program dari mulai perencanaan, pelaksanaan, sosialisasi, pembiayaan, pengawasan, hingga pertanggungjawaban program.

Sasaran Program Desa Tangguh Bencana lainnya adalah komunitas. Salah satu komunitas kebencanaan yang berada di Desa kabupaten Lombok barat adalah Karang Taruna menjadi perantara antara pemerintah desa dengan masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui dan disimpulkan bahwa Program Desa Tangguh Bencana tentang sasaran program yang ditujukan baik kepada masyarakat, pemerintah maupun komunitas kebencanaan secara umum telah terlaksana. Hal tersebut dapat dilihat dari peran aktif cukup baik dari pihak masyarakat yang turut serta membantu dari mulai pembentukan, pelaksanaan hingga sosialisasi dan gladi lapangan yang diselenggarakan dalam rangka pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana walaupun masih ada sedikit masyarakat yg belum aktif dalam kegiatan. Selain itu juga dapat dilihat dari peran pejabat pemerintah maupun dengan komunitas demi terselenggaranya Program Desa Tangguh Bencana yang efektif sehingga seluruh kalangan menjadi lebih sadar terhadap tindakan kesiapsiagaan dalam menanggulangi bencana yang mungkin terjadi di Desa tersebut.

Sosialisasi Program

Sosialisasi program merupakan titik awal yang menentukan keberhasilan program dalam mencapai tujuannya. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh BPBD Lombok Barat dan BPBD Provinsi Nusa Tenggara Barat ke setiap desa/kelurahan yang menerapkan Program Desa Tangguh Bencana memiliki materi yang bertahap, yakni materi mengenai pra-bencana, saat tanggap darurat bencana, dan juga pasca terjadinya bencana. Pada sosialisasi pra-bencana, materi yang diberikan berisi mengenai hal-hal apa saja yang harus dilakukan sebelum terjadinya bencana. Selanjutnya pada sosialisasi saat tanggap darurat bencana, masyarakat diberi pengetahuan mengenai tindakan penyelamatan utama dan evaluasi korban ketika terjadi bencana. Kemudian yang terakhir adalah sosialisasi pasca bencana. Materi yang diberikan mengenai sosialisasi pasca bencana adalah mengenai sosialisasi keberlanjutan perekonomian warga.

Tujuan Program

Tujuan program merupakan faktor utama dalam menentukan efektivitas suatu program yaitu sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya (Budiani, 2007). Dalam menentukan efektivitas Program Desa Tangguh Bencana, terdapat lima tujuan dari program ini, yaitu melindungi masyarakat yang tinggal di kawasan rawan bahaya dari dampak-dampak merugikan bencana; meningkatkan peran serta masyarakat, khususnya kelompok rentan, dalam pengelolaan sumber daya dalam rangka mengurangi risiko bencana; meningkatkan kapasitas kelembagaan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya dan pemeliharaan kearifan lokal bagi pengurangan risiko bencana; meningkatkan kapasitas pemerintah dalam memberikan dukungan sumber daya dan teknis

bagi pengurangan risiko bencana; meningkatkan kerjasama antara para pemangku kepentingan dalam PRB, pihak pemerintah daerah, sektor swasta, perguruan tinggi, LSM, organisasi masyarakat dan kelompok-kelompok lainnya yang peduli. Ke lima hal tersebut merupakan tujuan yang hendak dicapai dalam Program Desa Tangguh Bencana. Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa pencapaian tujuan dari Program Desa Tangguh Bencana sudah tercapai dengan cukup baik.

Pemantauan Program

Pemantauan program yaitu sejauh mana pengawasan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program (Budiani, 2007) Pemantauan juga sejalan dengan pendapat Gibson dalam (Kurniawan, 2005) mengenai ukuran efektivitas program salah satunya adalah sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik. Hal ini sesuai dengan pemantauan yang dilakukan oleh peneliti dalam Program Desa Tangguh Bencana (Destana) di Kabupaten Lombok Barat, karena dengan adanya pemantauan program ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat setempat mengenai pendidikan penanggulangan bencana.

Pemantauan program yang dimaksud adalah pengawasan dan pengontrolan pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana khususnya di Kabupaten Lombok Barat. Pemantauan merupakan salah satu langkah dari pihak pemerintah atau BPBD Lombok Barat untuk memastikan apakah tujuan yang telah ditetapkan dapat terlaksana dengan baik, serta untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana. Dari hasil analisis, dapat diambil kesimpulan bahwa pemantauan program yang dilakukan sudah cukup efektif.

2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana

Pada pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana, terdapat permasalahan yang menjadi faktor penghambat terlaksananya program ini. Hambatan yang dimaksud merupakan suatu permasalahan dalam pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana. Permasalahan yang dihadapi oleh BPBD Lombok Barat dan BPBD Provinsi Nusa Tenggara barat selaku penyelenggara Program Desa Tangguh Bencana di Kabupaten Lombok Barat adalah masih ada sedikit masyarakat yang belum aktif dalam kegiatan program Tangguh bencana dan juga jumlah desa yg belum destana dikabupaten Lombok Barat belum tercapai 50% dari total desa di Kabupaten Lombok Barat.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan serta analisis data yang telah diuraikan terkait dengan Efektivitas Program Desa Tangguh Bencana dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Masyarakat di Kabupaten Lombok Barat Peneliti mengambil beberapa kesimpulan, yaitu:

Pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana (Destana) di Lombok Barat sudah cukup efektif. Ketepatan sasaran program Destana di Lombok Barat telah mencapai sasarannya yaitu masyarakat, pemerintah dan komunitas yang lebih sadar terhadap pentingnya penanggulangan bencana. Sosialisasi program Destana di Lombok Barat yang dilakukan oleh BPBD Lombok Barat dan BPBD Provinsi Nusa Tenggara Barat diikuti dengan baik oleh masyarakat dengan tiga tahap, yaitu sosialisasi pra bencana, sosialisasi saat tanggap darurat bencana, dan sosialisasi pasca terjadinya bencana. Selanjutnya adalah Pemantauan program yaitu pengawasan dan pengontrolan pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana sudah cukup efektif.

Pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana, terdapat permasalahan yang menjadi faktor penghambat terlaksananya program ini. Hambatan yang dimaksud merupakan suatu permasalahan dalam pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana. Permasalahan yang dihadapi oleh BPBD Lombok Barat dan BPBD Provinsi Nusa Tenggara barat selaku penyelenggara Program Desa Tangguh Bencana di Kabupaten Lombok Barat adalah masih ada sedikit masyarakat yang belum aktif dalam kegiatan program tangguh bencana dan juga jumlah desa yg belum destana dikabupaten Lombok Barat belum tercapai 50% dari total desa di Kabupaten Lombok Barat. Dengan meningkatkan nya jumlah Destana diharapkan bisa menurunkan angka nilai risiko bencana di Kabupaten Lombok Barat.

Diharapkan kepada BPBD Lombok Barat dan BPBD Provinsi Nusa Tenggara Barat Melaksanakan sosialisasi sosialisasi kepada masyarakat terutama kepada masyarakat yang belum sepenuhnya paham terkait program desa tangguh bencana melalui kepala desa yang dikumpulkan di wilayah kecamatan.

Penelitian ini keterbatasan utama yakni waktu. Keterbatasan waktu penulis maksimalkan dalam proses Penelitian ini dalam hal Observasi, Dokumentasi dan Wawancara untuk mendapatkan data data yang dibutuhkan penulis.

REFERENSI

- Budiani, N. W. (2007). Efektivitas program penanggulangan pengangguran karang taruna “eka taruna bhakti” desa sumerta kelod kecamatan Denpasar timur kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, 2(1), 49–57.
- Danil, M. (2021). Manajemen Bencana. *PROSIDING UNIVERSITAS DHARMAWANGSA*, 1, 7–14.
- Kurniawan, A. (2005). *Transformasi pelayanan publik*. Pembaruan.
- Perka, B. (n.d.). No 1 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Desa. *Kelurahan Tangguh Bencana*.